

Siaran Pers

Tekankan Peranan Industri Asuransi dalam Pembangunan Nasional, AAJI Perkuat Mitigasi *Fraud Claim*, Perlindungan Nasabah, dan Tata Kelola Investasi Jangka Panjang

Bandung, 30 Juni 2022 – Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) berkomitmen untuk terus memberikan kontribusi positif bagi Indonesia. Kali ini, AAJI menggelar *Media Gathering* dengan tujuan untuk mengedukasi media dan publik terkait dengan peranan penting industri asuransi jiwa bagi perekonomian Indonesia sekaligus memberikan informasi mengenai isu *fraud claim*, melakukan edukasi dan literasi terkait perlindungan nasabah, serta mengulik lebih detail tata kelola investasi dalam industri Asuransi.

Budi Tampubolon selaku **Ketua Dewan Pengurus AAJI**, menjelaskan bahwa “Industri asuransi memiliki peranan penting dalam melindungi masyarakat Indonesia, pada kuartal pertama tahun 2022, industri asuransi berhasil menunjukkan komitmennya dengan membayarkan manfaat klaim sebesar Rp43,35 triliun kepada 5,3 juta jiwa. Komitmen ini akan terus dijaga, sehingga industri asuransi tetap memberikan kontribusi bagi keluarga Indonesia secara berkelanjutan.”

Menilik Peran Industri Asuransi Jiwa dalam Membangun dan Melindungi Negeri

Wiroyo Karsono, Ketua Bidang Marketing dan Komunikasi AAJI, mengungkapkan bahwa industri asuransi jiwa turut berkontribusi dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)*, utamanya dalam meningkatkan ketahanan keuangan Indonesia dan ikut serta dalam pembangunan nasional jangka panjang. Sebagai contoh, industri asuransi jiwa telah melakukan penempatan investasi pada instrumen investasi saham, reksadana, maupun Surat Berharga

Negara lebih dari Rp545 triliun. Dengan demikian, industri asuransi jiwa memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas pasar modal dan mendukung program pembangunan pemerintah.

Lebih lanjut, **Wiroyo** menguraikan kontribusi industri asuransi melalui pembayaran klaim dan manfaat. “Total klaim yang ada menunjukkan bahwa industri asuransi jiwa merupakan industri yang likuid. Sementara, besarnya pembayaran klaim kesehatan menunjukkan bahwa industri asuransi jiwa membantu program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sehingga turut membantu dalam meningkatkan indeks kesehatan yang merupakan komponen dari indeks pembangunan manusia.” Ungkap **Wiroyo**.

Kemudian, dalam tiga dekade ke depan, AAJI menilai bahwa pada tahun 2050, 25% populasi Indonesia adalah lansia. Sehingga, industri asuransi berkomitmen untuk melakukan persiapan yang matang untuk menghasilkan industri asuransi jiwa dan dana pensiun yang Tangguh. Tentunya, AAJI berharap adanya sinergi yang solid bersama dengan para pemangku kepentingan khususnya pemerintah dalam mewujudkan harapan tersebut dan mendukung upaya pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Modus Kejahatan Klaim di Indonesia dan Upaya Perlindungan Nasabah Asuransi Jiwa

Mengulik lebih dalam mengenai kejahatan asuransi serta upaya perlindungan nasabah. Menurut, **Rudy Kamdani, Ketua Bidang Regulasi, Kepatuhan, dan Litigasi AAJI**, saat ini, ada berbagai macam modus dalam kasus *fraud claim* seperti pemalsuan dokumen, membeli polis asuransi untuk orang yang sudah meninggal, hingga pengajuan klaim oleh mafia asuransi.

“Salah satu contoh konkret yang belum lama ini terjadi ada kasus rekayasa kematian di Bekasi, di mana pelaku memalsukan kematian untuk mencairkan klaim asuransi. Selain memberikan dampak kerugian finansial bagi perusahaan asuransi, kasus ini juga memberikan stigma negatif dan memunculkan potensi

berkembangnya sindikat pelaku kejahatan klaim asuransi di Indonesia” ujar Rudy.

Selain itu, **Rudy** juga menguraikan alur pengaduan atas keluhan nasabah. Dalam proses penyelesaian pengaduan, nasabah dan perusahaan dapat menggunakan jalur *internal dispute resolution* (IDR) yang mengedepankan prinsip fokus kepada konsumen. Apabila, kesepakatan belum bisa dicapai, nasabah dapat menyampaikan keluhannya ke Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS-SJK) sebagai lembaga yang melakukan penyelesaian sengketa di sektor keuangan di luar pengadilan.

Tata Kelola Investasi Jangka Panjang di Perusahaan Asuransi Jiwa

Industri asuransi jiwa juga berkomitmen untuk meningkatkan tata kelola investasi jangka panjang melalui penguatan portofolio investasi. Menurut **Novi Imelda, Head of WG Investment dan CFO Forum AAJI**, peningkatan ketersediaan opsi instrumen investasi dan penguatan regulasi terkait penempatan dana investasi asuransi jiwa memiliki urgensi untuk mendukung aspek kegiatan investasi, ketersediaan dan kualitas instrumen pada pasar.

Lebih lanjut, saat ini industri asuransi jiwa mendorong ketersediaan *Sustainable Investment* sebagai dukungan terhadap penerapan *Sustainable Finance*. “Tujuannya, semakin banyak perusahaan yang menerapkan prinsip *UN Principle of Responsible Investment* (UN PRI) pada industri asuransi jiwa.” tutup **Novi**.(*)

Tentang Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)

AAJI adalah wadah dan penyalur aspirasi Perusahaan Asuransi Jiwa dan Reasuransi di Indonesia. Didirikan pada tahun 2002, saat ini AAJI beranggotakan 60 perusahaan asuransi jiwa dan 5 perusahaan reasuransi di Indonesia. Visi AAJI adalah mendorong transformasi industri asuransi jiwa dan seluruh pemangku kepentingan di dalamnya untuk melampaui setiap sasaran dan batasan. AAJI memiliki tiga misi yaitu sebagai aggregator, menyatukan semua sumber daya untuk mendorong dan mewujudkan seluruh kepentingan setiap pemangku kepentingan, sebagai aktivator yang mengaktifkan peta jalan untuk mewujudkan setiap tujuan yang dipercayakan oleh pemangku kepentingan, dan sebagai akselerator yang mengakselerasi transformasi industri asuransi jiwa serta setiap pemangku kepentingan di dalamnya.

Untuk keterangan lebih lanjut:

Togar Pasaribu

Direktur Eksekutif AAJI

Telp: +6221 3190 0500

Email: aaji.info@aaji.or.id